

PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

by Tatik Amani

Submission date: 01-Aug-2022 09:42AM (UTC-0400)

Submission ID: 1877713729

File name: bahan_uji_PENILAIAN_PERSEDIAAN.docx (4.45M)

Word count: 1517

Character count: 9374

PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Tatik Amani, S.E., M.Akun, CPFR, CPFRA
Universitas Panca Marga

Pendahuluan

Sebuah keharusan yang merupakan hal penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan dagang ataupun perusahaan industri diantara hal-hal penting lainnya adalah manajemen persediaan karena dengan ketersediaan barang yang memenuhi setiap dibutuhkan maka penjualan dan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik. Elemen penting pada manajemen persediaan tersebut adalah penilaian persediaan atas barang yang belum terjual. Untuk perusahaan dagang dengan ketepatan penilaian persediaan akan dapat diketahui nilai persediaannya termasuk harga pokok penjualan barang tersebut pada periode tertentu.

Mengingat pentingnya manajemen persediaan maka pengelolaan persediaan barang harus dilakukan dengan baik karena dengan pengelolaan persediaan yang baik akan memberikan manfaat :

1. Pemeriksaan persediaan lebih mudah

Dengan pengaturan persediaan manajemen akan mudah juga dalam menentukan jumlah penjualan atau pemakaian barang .

2. Mengatur strategi penjualan berdasar persediaan yang ada

Strategi ini akan mengurangi resiko apabila ada lonjakan permintaan barang oleh konsumen. Dengan pengelolaan persediaan manajemen akan tahu bagaimana dan strategi apa yang harus dilakukan dengan kondisi persediaan yang ada.

3. Mengatur alur pengeluaran dan pemasukan barang berdasar kondisi persediaan yang ada

Dengan pengelolaan persediaan perusahaan bisa mengatur arus pemasukan dan pengeluaran dengan efisien sehingga tidak akan terjadi penumpukan persediaan. Dengan kondisi seperti itu maka penjualan barang dagang dapat dilakukan dengan efisien dan efektif.

Pengertian Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan merupakan praktek akuntansi yang dipakai oleh perusahaan dagang sehingga nilai persediaan yang belum terjual akan mudah diketahui. Nilai persediaan ini akan disajikan pada laporan posisi keuangan pada akhir periode akuntansinya. Beberapa pendapat

dari para ahli tentang penilaian persediaan bahwa *inventory valuation* atau penilaian persediaan merupakan hal penting karena pada berbagai perusahaan, persediaan merupakan aktiva dengan nilai yang paling besar dan di saat sama penilaian ini berpengaruh langsung terhadap laba ataupun rugi bersih yang penyajiannya ada pada laporan keuangan untuk periode yang bersangkutan (Henry Simamura, 2000:267 dengan cetakan terbaru tahun 2020)

Menurut Joel Siegel dan Jae K. Shim (2000:250) penilaian persediaan atau *inventory valuation* yaitu penentuan biaya untuk persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi serta barang lainnya. Beberapa metode untuk penilaian persediaan adalah metode LIFO, FIFO dan *weighted average*. Penilaian persediaan sebagai biaya yang penerapannya berdasar per barang, kategori atau dasar menyeluruh.

Berdasar pengertian di atas persediaan sangat perlu dilakukan penilaian karena penilaian ini akan mempengaruhi besaran laba atau rugi perusahaan. Ketepatan penilaian persediaan akan mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan pembelian persediaan ataupun keputusan-keputusan lainnya.

2 Metode Penilaian Persediaan

a. Metode penilaian persediaan berdasarkan harga perolehan

Total biaya persediaan dalam metode penilaian ini dialokasikan sesuai dengan barang yang tersedia dan yang dijual. Pengakuan nilai persediaannya sama dengan nilai saat barang tersebut diperoleh. Metode penilaian persediaan akhirnya dapat dilakukan dengan pencatatan fisik ataupun perpetual.

*** SISTEM PERIODIK**

1. Identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus menurut Pontoh 2013 adalah metode yang mempunyai keunggulan penentuan secara tepat atas biaya persediaan per unit barang terjual dan nilai akhir persediaan barang di gudang karena persediaan diidentifikasi secara tepat. Hanya saja metode ini tidak praktis diimplementasikan pada perdagangan eceran dan perdagangan besar.

Berikut contoh penilaian persediaan akhir dengan sistem periodik pada metode identifikasi khusus pada PT MARINA selama bulan Juli 2021 dengan data persediaan

sebagai berikut :

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga /unit (dlm Rupiah)
1 Juli	Persediaan	4,000	6,000
5 Juli	Pembelian	3,500	6,200
10 Juli	Pembelian	2,000	6,250
15 Juli	Pembelian	3,000	6,400
21 Juli	Pembelian	5,000	6,250
23 Juli	Pembelian	6,000	6,500
29 Juli	Pembelian	5,100	6,400

Persediaan akhir Juli 2021 sebanyak 6.000 unit dari pembelian 29 Juli 2021 sebanyak 50%, pembelian tanggal 23 Juli 2021 sebanyak 25% dan sisanya merupakan pembelian tanggal 5 Juli 2021.

Maka besarnya nilai 6.000 unit persediaan adalah :

Keterangan	Nilai (dlm Rupiah)
3.000 unit X Rp 6.400	19,200,000
1.500 unit X Rp 6.500	9,750,000
1.500 unit X Rp 6.200	9,300,000
Total 3.000 unit	38,250,000

2. Metode FIFO/MPKP (*First In First Out* atau *Masuk Pertama Keluar Pertama*)

Menurut Pontoh (2013), metode FIFO berasumsi bahwa barang yang dibeli awal akan dikeluarkan atau dijual pada transaksi awal juga dan persediaan akhir barang merupakan barang yang pembeliannya akhir. Berikut adalah contoh penilaian persediaan akhir dengan sistem periodik pada metode FIFO pada PT ANNISA selama bulan Maret 2021 dengan data persediaan sebagai berikut :

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga /unit (dln Rupiah)
1 Maret	Persediaan	8,000	6,000
7 Maret	Pembelian	5,000	6,200
10 Maret	Pembelian	3,000	6,250
17 Maret	Pembelian	6,000	6,400
21 Maret	Pembelian	8,000	6,250
27 Maret	Pembelian	4,000	6,500

Dari hasil inventarisasi dengan metode fisik tersebut persediaan akhir Maret terdapat persediaan akhir sebanyak 14.000 unit.

Berdasarkan informasi tersebut nilai persediaan akhir barang dagang 31 Maret 2021 dengan metode FIFO adalah :

Transaksi	Keterangan	Nilai (dln Rupiah)
Pembelian 27 Maret 2021	4.000 unit X Rp 6.500	26.000.000
Pembelian 21 Maret 2021	8.000 unit X Rp 6.250	50.000.000
Pembelian 17 Maret 2021	2.000 unit X Rp 6.400	12.800.000
Total 14.000 unit		88.800.000

5 3. Metode LIFO/MTKP (*Last In First Out* atau *Masuk Terakhir Keluar Pertama*)

Menurut Pontoh (2013), metode LIFO merupakan metode dengan asumsi barang yang dibeli akhir akan dikeluarkan atau dijual pada transaksi awal dan persediaan akhir barang merupakan barang yang pembeliannya di awal. Saat metode LIFO ini dipakai selama waktu kenaikan harga terus menerus atau inflasi akan menghasilkan HPP yang lebih tinggi serta harga persediaan dan laba yang lebih rendah. Berikut adalah contoh penilaian persediaan akhir dengan sistem periodik pada metode LIFO pada PT ANNISA selama bulan Mei 2021 dengan transaksi persediaan sebagai berikut :

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga /unit (dln Rupiah)
1 Mei	Persediaan	4.000	6.000
5 Mei	Pembelian	2.500	6.200
11 Mei	Pembelian	3.000	6.250
16 Mei	Pembelian	5.000	6.400
21 Mei	Pembelian	4.000	6.250
29 Mei	Pembelian	3.000	6.500

Dari hasil inventarisasi tersebut, persediaan akhir Maret terdapat persediaan akhir sebanyak 7.000 unit.

Berdasarkan informasi tersebut nilai persediaan akhir barang dagang 31 Mei 2021 dengan metode LIFO adalah :

Transaksi	Keterangan	Nilai (dln Rupiah)
Saldo 1 Mei 2021	4.000 unit X Rp 6.000	24.000.000
Pembelian 5 Mei 2021	2.500 unit X Rp 6.200	15.500.000
Pembelian 11 Mei 2021	500 unit X Rp 6.250	3.125.000
Total 7.000 unit		42.625.000

9

4. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini dipakai untuk menemukan harga persediaan dengan dasar porolehan rata-rata tertimbang atas barang dalam satu periode dengan harga yang sama dari barang yang tersedia. Berikut adalah contoh penilaian persediaan akhir dengan sistem periodik pada metode rata-rata tertimbang pada PT AKBAR selama bulan Agustus 2021 dengan transaksi persediaan sebagai berikut :

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga /unit (dln Rupiah)
1 Agustus	Persediaan	2,000	6,000
6 Agustus	Pembelian	1,250	6,200
8 Agustus	Pembelian	1,500	6,250
19 Agustus	Pembelian	2,500	6,400
22 Agustus	Pembelian	2,000	6,250
30 Agustus	Pembelian	1,500	6,500

Dari hasil inventarisasi tersebut, persediaan akhir Agustus 2021 terdapat persediaan akhir sebanyak 3.000 unit.

Berdasarkan informasi tersebut nilai persediaan akhir barang dagang 31 Agustus 2021 dengan metode rata-rata tertimbang adalah :

Tanggal	Transaksi	Unit	Harga/unit (dln Rupiah)	Jumlah (dln Rupiah)
1 Agustus	Persediaan	2,000	6,000	12,000,000
6 Agustus	Pembelian	1,250	6,200	7,750,000
8 Agustus	Pembelian	1,500	6,250	9,375,000
19 Agustus	Pembelian	2,500	6,400	16,000,000
22 Agustus	Pembelian	2,000	6,250	12,500,000
30 Agustus	Pembelian	1,500	6,500	9,750,000
Total		10,750	-	67,375,000

Harga persediaan per unit adalah : $\text{Rp } 67.375.000 = \text{Rp } 6.267,44$
10.750

Nilai persediaan 31 Agustus 2021 adalah : $3.000 \times \text{Rp } 6.267,44 = \text{Rp } 18.802.325,58$

*** SISTEM PERPETUAL**

Sistem perpetual disebut juga metode buku atau terus menerus. Metode ini merupakan metode yang melakukan pencatatan pada setiap transaksi persediaan baik pembelian maupun penjualan secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga termonitor tiap waktu baik jumlah maupun nilainya (Santoso, 2010 : 241). Berikut adalah contoh penilaian persediaan sistem perpetual :

PT Annisa pada bulan Mei 2021 memiliki data persediaan sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga per Unit (dln Rupiah)
1 Mei	Persediaan	10,000	1,700
2 Mei	Pembelian	4,000	1,600
5 Mei	Penjualan	12,000	-
14 Mei	Pembelian	10,000	1,800
24 Mei	Penjualan	8,000	-
25 Mei	Pembelian	4,000	1,700
28 Mei	Penjualan	6,000	-
31 Mei	Pembelian	12,000	1,750

Berdasar data di atas nilai persediaan tanggal 31 Mei 2021 dengan masing-masing metode adalah :

1. Metode FIFO atau MPKP

Tanggal	Penerimaan			Pengeluaran			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)
1 Mei	-	-	-	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000
2 Mei	4,000	1,600	6,400,000	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000
	-	-	-	-	-	-	4,000	1,600	6,400,000
5 Mei	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000	2,000	1,600	3,200,000
	-	-	-	2,000	1,600	3,200,000	-	-	-
14 Mei	10,000	1,800	18,000,000	-	-	-	2,000	1,600	3,200,000
	-	-	-	-	-	-	10,000	1,800	18,000,000
24 Mei	-	-	-	2,000	1,600	3,200,000	4,000	1,800	7,200,000
	-	-	-	6,000	1,800	10,800,000	-	-	-
25 Mei	4,000	1,700	6,800,000	-	-	-	4,000	1,800	7,200,000
	-	-	-	-	-	-	4,000	1,700	6,800,000
28 Mei	-	-	-	4,000	1,800	7,200,000	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	2,000	1,700	3,400,000	-	-	-
31 Mei	12,000	1,750	21,000,000	-	-	-	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	-	-	-	12,000	1,750	21,000,000

Dari perhitungan tabel di atas nilai persediaan dengan metode FIFO atau MPKP per 31 Mei 2021 adalah:

2.000 unit @ Rp 1.700 = Rp 3.400.000

12.000 unit @ Rp 1.750 = Rp 21.000.000

Jadi total persediaan 14.000 unit dengan nilai Rp 24.400.000

2. Metode LIFO

Tanggal	Penerimaan			Pengeluaran			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)
1 Mei	-	-	-	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000
2 Mei	4,000	1,600	6,400,000	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000
	-	-	-	-	-	-	4,000	1,600	6,400,000
5 Mei	-	-	-	8,000	1,700	13,600,000	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	4,000	1,600	6,400,000	-	-	-
14 Mei	10,000	1,800	18,000,000	-	-	-	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	-	-	-	10,000	1,800	18,000,000
24 Mei	-	-	-	8,000	1,800	14,400,000	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	-	-	-	2,000	1,800	3,600,000
25 Mei	4,000	1,700	6,800,000	-	-	-	6,000	1,700	10,200,000
	-	-	-	-	-	-	2,000	1,800	3,600,000
28 Mei	-	-	-	2,000	1,800	3,600,000	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	4,000	1,700	6,800,000	-	-	-
31 Mei	12,000	1,750	21,000,000	-	-	-	2,000	1,700	3,400,000
	-	-	-	-	-	-	12,000	1,750	21,000,000

Dari perhitungan tabel di atas nilai persediaan dengan metode LIFO atau MTKP per 31 Mei 2021 adalah:

2.000 unit @ Rp 1.700 = Rp 3.400.000

12.000 unit @ Rp 1.750 = Rp 21.000.000

Jadi total persediaan 14.000 unit dengan nilai Rp 24.400.000

3. Metode rata-rata bergerak

Tanggal	Penerimaan			Pengeluaran			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)	Unit	Harga/Unit (d/m Rupiah)	Jumlah (d/m Rupiah)
1 Mei	-	-	-	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000
2 Mei	4,000	1,600	6,400,000	-	-	-	10,000	1,700	17,000,000
	-	-	-	-	-	-	4,000	1,600	6,400,000
	-	-	-	-	-	-	14,000	1,671	23,400,000
5 Mei	-	-	-	12,000	1,671	20,052,000	2,000	1,671	3,342,860
14 Mei	10,000	1,800	18,000,000	-	-	-	2,000	1,671	3,342,860
	-	-	-	-	-	-	10,000	1,800	18,000,000
	-	-	-	-	-	-	12,000	1,779	21,342,860
24 Mei				8,000	1,779	14,228,560	4,000	1,779	7,114,280
25 Mei	4,000	1,700	6,800,000	-	-	-	4,000	1,779	7,114,280
	-	-	-	-	-	-	4,000	1,700	6,800,000
	-	-	-	-	-	-	8,000	1,739	13,914,280
28 Mei				6,000	1,739	10,435,740	2,000	1,739	3,478,580
31 Mei	12,000	1,750	21,000,000	-	-	-	2,000	1,739	3,478,580
	-	-	-	-	-	-	12,000	1,750	21,000,000
	-	-	-	-	-	-	14,000	1,748	24,478,580

Dari perhitungan tabel di atas nilai persediaan dengan metode rata-rata bergerak per 31 Mei 2021 adalah 14.000 unit @ Rp 1.748 dengan nilai Rp 24.478.580.

b. Sistem Pengganti (*replacement Cost*)

Metode pada sistem pengganti berdasar pada prinsip akuntansi (*konservatisme*) yaitu harga persediaan tidak mesti sama dengan harga perolehan. Jika harga pasar lebih rendah dari harga persediaan maka harga pasar sebagai pengganti harga persediaan sehingga metode ini disebut *Cost of Market Whichever is lower* (metode nilai terendah antara harga perolehan dan harga pasar). Perbedaan ini diharus dibuatkan jurnal penyesuaian. Implementasi sistem ini dilakukan berdasar :

1. Setiap jenis
2. Masing-masing kelompok
3. Total keseluruhan

Berikut adalah contohh penilaian persediaan berdasar sistem pengganti berdasar

setiap jenis, masing-masing kelompok dan total keseluruhan. PT FITRI adalah sebuah perusahaan dagang dengan persediaan barang dagangannya berupa kripik, krupuk dan roti dengan informasi sebagai berikut :

Kripik	Unit	Harga perolehan/unit (dlm Rupiah)	Harga pasar/unit (dlm Rupiah)
Kripik X	20 bal	800,000	850,000
Kripik Y	16 bal	700,000	650,000
Kripik Z	10 bal	500,000	450,000
Krupuk	Unit	Harga perolehan/unit (dlm Rupiah)	Harga pasar/unit (dlm Rupiah)
Krupuk A	12 bal	800,000	850,000
Krupuk B	24 bal	1,000,000	950,000
Krupuk C	30 bal	1,200,000	1,100,000
Roti	Unit	Harga perolehan/unit (dlm Rupiah)	Harga pasar/unit (dlm Rupiah)
Roti M	60 buah	20,000	24,000
Roti N	80 buah	30,000	35,000
Roti O	30 buah	50,000	44,000

Nilai persediaan PT FITRI dengan memakai sistem pengganti berdasar jenis, kelompok dan total nilai persediaannya adalah :

No	Jenis Barang	Kuantitas	Harga perolehan/unit (dlm Rupiah)	Harga pasar/unit (dlm Rupiah)	Total		Nilai Terendah		Total Persediaan (dlm Rupiah)
					Harga Perolehan	Harga Pasar	Tiap jenis (dalam Rupiah)	Tiap Kelompok (dlm Rupiah)	
I	Kripik X	20 bal	800,000	850,000	16,000,000	17,000,000	16,000,000	31,900,000	
	Kripik Y	16 bal	700,000	650,000	11,200,000	10,400,000	10,400,000		
	Kripik Z	10 bal	500,000	450,000	5,000,000	4,500,000	4,500,000		
					32,200,000	31,900,000			
II	Krupuk A	12 bal	800,000	850,000	9,600,000	10,200,000	9,600,000	66,000,000	
	Krupuk B	24 bal	1,000,000	950,000	24,000,000	22,800,000	22,800,000		
	Krupuk C	30 bal	1,200,000	1,100,000	36,000,000	33,000,000	33,000,000		
					69,600,000	66,000,000			
III	Roti M	60 bal	20,000	24,000	1,200,000	1,440,000	1,200,000	5,100,000	103,460,000
	Roti N	80 bal	30,000	35,000	2,400,000	2,800,000	2,400,000		
	Roti O	30 bal	50,000	44,000	1,500,000	1,320,000	1,320,000		
					5,100,000	5,560,000			
J U M L A H					106,900,000	103,460,000	101,220,000	103,000,000	103,460,000

Berdasar informasi di atas dapat diketahui bahwa:

- ❖ Nilai terendah persediaan berdasar tiap jenis adalah RP 101.220.000
- ❖ Nilai terendah persediaan berdasar kelompok adalah Rp 103.000.000
- ❖ Nilai terendah persediaan berdasar secara total adalah Rp 103.460.000

Dari hasil implementasi tersebut kerugian yang ditanggung perusahaan akibat penurunan persediaan dengan rumus **Harga Prolehan – Nilai terendah adalah :**

- Untuk setiap jenis : Rp 106.900.000 – Rp 101.220.000 = Rp 5.680.000
- Secara kelompok : Rp 106.900.000 – Rp 103.000.000 = Rp 3.900.000
- Secara total : Rp 106.900.000 – Rp 103.460.000 = Rp 3.440.000

Jurnal penyesuaian atas kerugian tersebut adalah :

Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Kerugian penurunan nilai persediaan Cadangan/penyisihan penurunan nilai persediaan (Membuku kerugian atas penyesuaian persediaan)	5,680,000	5,680,000
Kerugian penurunan nilai persediaan Cadangan/penyisihan penurunan nilai persediaan (Membuku kerugian atas penyesuaian persediaan)	3,900,000	3,900,000
Kerugian penurunan nilai persediaan Cadangan/penyisihan penurunan nilai persediaan (Membuku kerugian atas penyesuaian persediaan)	3,440,000	3,440,000

c. Sistem Penilaian Secara Taksiran

Sistem penilaian ini jika :

- 📌 Perusahaan tidak mempunyai data lengkap baik tentang persediaan, sistem perpetual ataupun hal lainnya.
- 📌 Terjadi suatu peristiwa musibah seperti kebakaran, banjir atau lainnya sehingga sulit menetapkan nilai persediaan yang tepat. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya sebuah taksiran yang mendekati realita.
- 📌 Sebagai penentu persediaan secara berkala

Ada dua metode dalam sistem secara taksiran yaitu :

1. Metode harga Eceran

Adalah metode yang berdasar pada konsep adanya korelasi yang tetap serta dekat antara dua harga yaitu harga perolehan barang dan harga jualnya. Beberapa Langkah untuk menentukan metode ini adalah :

- a. Tetapkan harga jual atau eceran
- b. Tetapkan rasio harga barang tersedia dijual dan harga eceran
- c. Tetapkan persediaan akhir berdasar harga eceran (barang tersedia dijual dengan harga eceran – penjualan)
- d. Tetapkan nilai persediaan berdasarkan ratio prosentase harga perolehan ke harga eceran.

2. Metode Laba Bruto

Untuk menentukan besarnya prosentase laba bruto terhadap besarnya penjualan pada metode ini berdasarkan laporan keuangan periode sebelumnya. Beberapa Langkah dalam metode ini adalah :

- a. Tetapkan presentase laba bruto
- b. Hitung jumlah barang tersedia dijual berdasar harga perolehan
- c. Tetapkan harga perolehan barang dijual (penjualan bersih – laba kotor)
- d. Tetapkan nilai persediaan (barang tersedia dijual – harga perolehan barang dijual)

PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kelompoklima555.blogspot.com Internet Source	6%
2	Herwin Budianto, Dian Ferriswara. "PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG MENURUT SAK ETAP PADA CV. TJIPTO PUTRA MANDIRI INDONESIA", Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 2018 Publication	2%
3	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	eksis.unbari.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%

8

www.kompasiana.com

Internet Source

1%

9

fadhlanaccounting.wordpress.com

Internet Source

1%

10

Angelica Claudia Pogaga, Sifrid S
Pangemanan, Jessy D. L Warongan.

"Penerapan metode pencatatan dan penilaian
atas persediaan bahan baku pada Dolphin
Donuts Bakery Manado", Indonesia
Accounting Journal, 2019

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On